

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia saat ini sudah membuat program wajib belajar 12 tahun untuk setiap peserta didik tanpa terkecuali. Dengan itu, peserta didik berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama dalam memperoleh Pendidikan. Peserta didik berkebutuhan khusus juga dapat menempuh Pendidikan di sekolah reguler sesuai yang tertuang dalam Permendiknas No 70 tahun 2009 pasal 3 ayat (2) menyatakan bahwa setiap peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan secara inklusif pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.¹

Sekolah penyelenggara Pendidikan inklusif di rancang untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah reguler. Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif perlu dilakukan penyesuaian dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus, untuk itu sekolah perlu melakukan berbagai modifikasi dan / atau penyesuaian, mulai dari kurikulum, tenaga pengajar, sistem pembelajaran, sistem penilaian dan sarana prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan yang efektif dan efisien sesuai dengan harapan.²

Pemerintah kabupaten/kota menunjuk paling sedikit satu sekolah dasar dan satu sekolah menengah pertama pada setiap kecamatan dan dan satuan pendidikan menengah untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif. Kota Depok sendiri sudah mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2021 dalam Pasal 64 tentang pendidikan inklusif di mana dalam

¹ Kemendikbud. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*. (Jakarta, 2022) hlm. 3

² Yessi Gusmiati, dkk. "Pentingnya Penyesuaian Kurikulum Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Disekolah Dasar". *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*. Vol.2, No.2, 2024. hlm. 2

peraturan tersebut pemerintah daerah kota mendukung terselenggaranya pendidikan inklusif pada satuan pendidikan usia dini dan pendidikan dasar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di beberapa sekolah dasar Kecamatan Cinere Depok dalam bentuk wawancara, diketahui fakta sebagai berikut, pada saat proses kegiatan belajar mengajar guru tidak menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus. Sehingga hal tersebut membuat peserta didik berkebutuhan khusus kesulitan dalam proses belajar mengajar. Dibuktikan dengan wawancara singkat kepada guru pendamping khusus bahwa peserta didik kesulitan dalam mengerjakan tugas atau memahami materi yang diberikan guru kelas atau guru mata Pelajaran dikarenakan kurikulum yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus. Sehingga, pemahaman guru terhadap pendidikan inklusif masih harus dikembangkan.

Guru kelas umum dan guru mata pelajaran dituntut untuk memiliki pengetahuan terkait kurikulum dan rancangan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus. Dengan demikian guru harus memiliki pemahaman terhadap peserta didik berkebutuhan khusus dan Pendidikan inklusif. Sebab pemahaman guru terhadap anak berkebutuhan khusus dan pendidikan inklusif merupakan hal penting dalam melakukan pengelolaan kelas untuk memberikan layanan optimal bagi peserta didik berkebutuhan khusus di kelas inklusif.¹

Berdasarkan uraian di atas, begitu penting bagi guru dalam memahami pendidikan inklusif secara menyeluruh. Pendidikan inklusif tidak hanya melibatkan peserta didik berkebutuhan khusus dalam kelas umum bersama peserta didik dengan anak reguler. Akan tetapi, lebih dari itu, penggunaan kurikulum, penggunaan media ajar, strategi pembelajaran, dan pengelolaan kelas menjadi penting dan patut untuk dipertimbangkan dalam melaksanakan pendidikan inklusif ini. Oleh karena itu, sebagai pemegang kunci dalam pelaksanaan pendidikan inklusif, peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait pemahaman guru terhadap

¹ Euis Mintarsih. "Pengelolaan Kelas Di Sekolah Inklusi". Cilegon. hlm 57

pendidikan inklusif di sekolah dasar. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Cinere Depok sejalan dengan peraturan daerah yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui sejauh mana pemahaman guru dan pelaksanaan pendidikan inklusif ini berlangsung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pemahaman guru terhadap penggunaan kurikulum untuk peserta didik berkebutuhan khusus harus dikembangkan agar guru tidak kesulitan memberikan pembelajaran kepada peserta didik berkebutuhan khusus.
2. Guru belum dibekali pemahaman secara utuh mengenai pendidikan inklusif sehingga belum dapat menerapkan kurikulum yang sesuai dengan peserta didik berkebutuhan khusus di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, penelitian dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Pemahaman guru kelas dan mata pelajaran yang sedang atau pernah mengajar anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif.
2. Penelitian ini dibatasi pada aspek pemahaman guru yang mencakup kemampuan dalam menerjemahkan pengertian peserta didik berkebutuhan khusus dan pendidikan inklusif, menginterpretasikan perencanaan pembelajaran, serta mengekstrapolasi pelaksanaan pendidikan inklusif.
3. Sekolah inklusi dibatasi pada tingkat sekolah dasar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dibatasi, maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu apakah pemahaman guru terhadap pendidikan inklusif di sekolah dasar sudah baik?

E. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui pemahaman guru di sekolah dasar mengenai pendidikan inklusif melalui menerjemahkan pengertian peserta didik berkebutuhan khusus dan pendidikan inklusif, menginterpretasikan perencanaan pembelajaran, dan mengekstrapolasi pelaksanaan pendidikan inklusif.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperkaya kajian teori dan literatur tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan inklusif.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pemahaman guru terhadap pendidikan inklusif di sekolah dasar.

b. Bagi Guru Sekolah Dasar

Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan pemahaman guru terhadap pendidikan inklusif di sekolah dasar.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menjadikan tempat yang mampu memberikan pelayanan yang baik untuk anak berkebutuhan khusus agar tercapainya kebutuhan dalam hal pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.